

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMDENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi guru PAI dan model pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas-substantif siswa SMA Negeri 1, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 7 Kota Bogor. 1. Dari deskripsi data penelitian diketahui bahwa nilai Fhitung 6,985 dan sinifikansi 0,001. Artinya secara simultan variabel kompetensi guru PAI dan pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap religiusitas. Dan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,378 (37.80%). Maka Sehingga dapat diindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel kompetensi guru PAI dan model pembelajaran daring sebesar 37.80%. Sedangkan sisanya sebesar 62.2% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun simpulan untuk menjawab rumusan masalah terkait pengaruh kompetensi guru PAI dan model pembelajaran daring terhadap religiusitas-substantif siswa SMA Negeri Kota Bogor ini dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut:

1. Kompetensi guru PAI memiliki hibungan yang positif dan signifikan terhadap religiusitas-substantif siswa, sedangkan model pembelajaran daring tidak memiliki hubungan positif artinya melemah respond siswa. Namun demikian penelitian ini menggambarkan bahwa kompetensi guru PAI lebih dominan dibandingkan model pembelajaran daring yang ditandai dengan besarnya kontribusi kompetensi guru PAI terhadap religiusitas-substantif siswa dari pada kontribusi model pembelajaran daring dengan masing-masing koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,032 (3.2%) dan 0,003 atau 0,3%.
2. Adapun pengaruh kompetensi guru PAI (X1) terhadap religiusitas-substantif memiliki hubungan parsial yang signifikan yaitu sebesar 3,232 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan variabel pembelajaran daring (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas-substantif siswa

uji t sebesar 0.965 Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda ditemukan bahwa variabel pembelajaran daring tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas dengan nilai signifikansi $0,335 > 0,05$. dan nilai thitung sebesar $0.965 < t_{tabel} 1,65$. Hasil tersebut disebabkan bahwa respon pembelajaran daring yang terjadi masih sangat rendah, sehingga pembelajaran daring kurang memberikan efek yang kuat dalam menumbuhkan religiusitas-substantif siswa.

3. Dari deskripsi data penelitian diketahui bahwa nilai Fhitung $6,985 > F_{tabel} 3,878$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya secara simultan variabel kompetensi guru PAI dan pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap religiusitas. Dan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,378 (37.80%). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, secara simultan variabel bebas kompetensi guru PAI dan model pembelajaran daring memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat religiusitas-substantif siswa. Sehingga dapat diindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel kompetensi guru PAI dan model pembelajaran daring sebesar 37.80%. Sedangkan sisanya sebesar 62.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dengan adanya pengaruh yang signifikan dan cukup kuat antara kompetensi guru PAI dan pembelajaran daring terhadap religiusitas-substantif siswa dalam penelitian ini, menjadi solusi terbaik guna menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik apabila guru memiliki kompetensi dan model pembelajaran daring yang baik dan mempunyai nilai guna untuk diimplikasikan kedalam kehidupan sekitarnya. Pendidikan bukan hanya mencetak generasi yang cerdas pengetahuan dan informasi, namun juga cerdas secara spiritualnya. Selama pembelajaran daring disamping kendala yang tak henti-hentinya terus bermunculan juga ada dukungan positif dari pihak sekolah, guru, orang tua, masyarakat juga pemerintah untuk dapat melatih serta menanamkan kebiasaan

menjadi pembelajar mandiri melalui program-program kegiatan yang diadakan baik dari sekolah maupun dari pemerintah. Segala upaya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran guna tetap mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peran pengawasan, sarana prasarana dan pembinaan secara rutin melalui alat komunikasi dari guru tetap dibutuhkan dan sangat berdampak terhadap karakter religiusitas siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam membenahi diri sehubungan dengan kompetensi yang dikuasai. Guru tetap harus memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam pengaplikasian selama pembelajaran daring, guru sebagai penuntun jalannya proses pembelajaran tetap profesional dalam membimbing peserta didik untuk membangun karakter religiusitas siswa.

1.3 Rekomendasi

Mengacu pada hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati dalam pengaruh kompetensi guru PAI dan model pembelajaran daring terhadap religiusitas secara substantive pada siswa. Kemudian peneliti memberikan beberapa rekomendasi dan saran sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 7 Kota Bogor
Setelah melakukan penelitian, sekolah SMA Negeri merupakan sekolah ideal yang cukup berhasil dan tetap konsisten mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah selama pandemic Covid-19 ini. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus ditinjau ulang karena dapat menjadi suatu kesalahan yang fatal seperti efektifitasnya google form terhadap siswa.
2. Bagi calon guru dan guru PAI
Berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya. Menggunakan metode atau model pembelajaran yang dampaknya mudah dipahami siswa serta bersifat memacu critical thinking guna mengasah respon siswa. Dan menambah wawasan siswa baik dari segi pengetahuan maupun internalisasi nilai-nilai

religiusitas di dalamnya dengan menyajikan data dari sumber-sumber informasi yang relevan.

3. Bagi siswa

Bagi siswa yang masih kurang menyadari betapa pentingnya meningkatkan internalisasi nilai-nilai keagamaan dari dirinya terutama saat berlangsungnya pembelajaran PAI agar bisa menyesuaikan dan melaksanakan setiap pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah maupun dari organisasi-organisasi yang ada. Karna dampak antara sekolah sebagai titik sentral dari pembentukan karakter siswa ikut mengarahkan dan memberikan ruang berupa organisasi-organisasi yang langsung digerakkan oleh peserta didik sehingga leluasa dan kreatif dalam membuat program-program terutama bernilai religius dan ini menjadi salah satu faktor yang kuat untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di lingkungan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Tetapi yang utama lebih memperhatikan kelemahan dari penelitian ini dalam hal keterbatasan teknis maupun isi. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menjadi ilmu yang manfaat dalam bidang pendidikan terutama pendidikan agama Islam